

ISSN: 1979 - 6358

**JURNAL KEDOKTERAN DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER UNIVERSITAS PATTIMURA**

MOLLUCA MEDICA

Penanggung Jawab

Dr. Jacob Manuputty, MPH
(Ketua Program Pendidikan Dokter)

Ketua Redaksi

DR. Maria Nindatu, M.Kes

Dewan Editor

Prof. Lyle E. Craker, Ph.D	(University of Massachusetts, USA)
Prof. Johnson Stanslas, M.Sc, Ph.D	(University Putra Malaysia, Serdang)
Prof. Dr. Sultana M. Farazs, M.Sc, Ph.D	(Universitas Diponegoro, Semarang)
Prof. DR. Dr. Suharyo H, Sp.PD-KPTI	(Universitas Diponegoro, Semarang)
Prof. DR. Paul Tahalele, dr, Sp.BTKU	(Universitas Airlangga, Surabaya)
Prof. DR. N. M. Rehata, dr, Sp.An.Kic	(Universitas Airlangga, Surabaya)
Prof. Mulyahadi Ali	(Universitas Brawijaya, Malang)
Prof. DR. Th. Pentury, M.Si	(Universitas Pattimura, Ambon)
Prof. DR. Sri Subekti, drh, DEA	(Universitas Airlangga, Surabaya)
Prof. DR. T. G. Ratumanan, M.Pd	(Universitas Pattimura, Ambon)
DR. Subagyo Yotoprano, DAP&E	(Universitas Airlangga, Surabaya)
DR. F. Leiwakabessy, M.Pd	(Universitas Pattimura, Ambon)
Dr. Titi Savitri P, MA, M.Med.Ed, Ph.D	(Universitas Gajah Mada, Yogyakarta)
Dr. Budu, Ph.D	(Universitas Hasanudin, Makassar)
Dr. Bertha Jean Que, Sp.S, M.Kes	(Universitas Pattimura, Ambon)
Dr. Reffendi Hasanusi, Sp.THT	(Universitas Pattimura, Ambon)

Sekretaris Redaksi

Theopilus Wilhelmus W, M.Kes

Alamat Redaksi

Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Pattimura
Kampus Universitas Pattimura Jl. Dr. Tamaela Ambon 97112
Telp. 0911-344982, Fax. 0911-344982, HP. 085243082128; 085231048390
E-mail: molluca_medica@yahoo.co.id

GAMBARAN UMUM FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA PEMAKAIAN KONTRASEPSI VASEKTOMI PRIA DI KECAMATAN PIRU KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

Feadly Loupatty dan Marliyati Sanaky

Program Pendidikan Dokter FK Universitas Pattimura Ambon
e-mail: feadly_loupatty@yahoo.com

Diterima 10 April 2012/Disetujui 28 Agustus 2012

Abstract

Nuclear family program is very important in controlling on area of the rate of population growth. In nuclear family a major problem which founded was the lower of male participation in using contraception device. Affecting consum In molucas from the date found the using of vasectomy contraseption device is tiny. At west Seram subdistrict, West Seram regency until november 2011 only had new 19 participant. This researh head for knowing the factors of common description which affecting the lower of vasectomy contraception device of west seram subdistrict, West Seram regency. The type of this research is description research with cross sectional approaching concern to 50 healthy male couples. The taken of sample with using sampling technique of simple random sampling. The research result took the factors of common description wich affecting consuming of Vasectomy contraseption device. The knowledge of common description concern in the using of vasectomy contraseption device, the awareness in using Vasectomy contraception device, religion concerned the using of vasectomy contraception device, social culture concerned the using of vasectomy contraseption device, section of infrastruktur the using of vasectomy contraception device. Advise which can be given, the needs of KIE rising about Vasectomy contraception device.

Key word: the using contraception vasectomy

Abstrak

Program keluarga berencana sangat penting dalam mengontrol laju pertumbuhan suatu daerah. Dalam keluarga berencana masalah utama yang didapati ialah rendahnya partisipasi pria dalam pemakaian alat kontrasepsi. Di Maluku dari data yang didapatkan pemakaian alat kontrasepsi Vasektomi sangat minim. Di kecamatan Seram Barat kabupaten Seram Bagian Barat sampai november 2011 hanya mendapatkan 19 peserta baru. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran umum faktor faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian alat kontrasepsi vasektomi di kecamatan seram barat. Jenis penelitian ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional terhadap 50 pria pasangan subur. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling simple random sampling. Hasil penelitian diperoleh gambaran umum faktor – faktor yang mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi vasektomi ; gambaran faktor pengetahuan terhadap pemakaian kontrasepsi vasektomi, gambaran faktor kesadaran terhadap pemakaian kontrasepsi vasektomi, gambaran faktor agama terhadap pemakaian kontrasepsi vasektomi, gambaran faktor sosial budaya terhadap pemakaian kontrasepsi vasektomi, gambaran sarana dan prasarana terhadap pemakaian kontrasepsi vasektomi. Saran yang dapat diberikan perlunya peningkatan komunikasi informasi edukasi tentang alat kontrasepsi vasektomi.

Kata kunci: Pemakaian kontrasepsi vasektomi

PENDAHULUAN

Menurut publikasi Badan Pusat Statistik pada bulan Agustus 2010, jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil sensus ini adalah sebanyak 237.556.363 orang, yang terdiri dari 119.507.580 laki-laki dan 118.048.783 perempuan (Attayaya, 2012). Menurut Eko Maulana penduduk dalam jumlah yang besar dan tidak berkualitas akan menjadi beban pembangunan. Disamping itu adapun data mengenai jumlah penduduk miskin di Indonesia jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia pada September 2011 mencapai 29,89 juta orang (12,36 persen). Dari permasalahan diatas negara sangat menitikberatkan adanya salah satu faktor pendukung negara dalam menekan jumlah angka kelahiran selain itu faktor-faktor lain pun berperan penting dalam hal menunjang pertumbuhan penduduk yang berkualitas dan seimbang (Badan Pusat Statistik, 2012)

Dari data tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan ber-Kelurga Berencana sangat besar untuk mencegah terjadinya ledakan penduduk di Indonesia. Peranan dari masing-masing individu pasangan suami istri dalam kesadaran menggunakan alat kontrasepsi sangatlah penting untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Namun terkadang masyarakat luas memandang bahwa ber-KB adalah urusan istri saja. Padahal antara pria dan wanita mempunyai hak reproduksi yang sama, sehingga mempunyai kewajiban untuk mulai memikirkan siapa yang akan menggunakan alat kontrasepsi. Suami yang menyadari akan kesetaraan hak reproduksi pasti mulai akan memikirkan bahwa saatnya suami pun bisa ikut andil dalam program KB. Misalnya saja dengan menggunakan alat kontrasepsi pria seperti kondom dan vasektomi. Dewasa ini orang lebih cenderung menggunakan kondom dari pada vasektomi karenapenggunaanya yang simpel dan praktis membuat kondom lebih banyak digunakan para pria yang merencanakan keluarga berencana (KB) (Pria Gema, 2012). Sebanyak 0,9 pria lebih

memilih kondom daripada vasektomi. Jumlah pria peserta KB yang menggunakan kondom saat ini sekitar 28.000 orang atau 0,9 persen. Sedangkan total keseluruhan pria yang KB sebanyak 1,3 persen, sisanya memilih vasektomi (Dikma, 2012).

Dua jenis alat kontrasepsi ini bisa dipilih salah satunya. Namun terkadang suami masih berpikir panjang untuk menggunakan alat kontrasepsi dengan berbagai alasan misal: Larangan dari keluarga, Kurang pengetahuan maupun informasi tentang alat kontrasepsi pria, Kurangnya kesadaran, Tidak ada dukungan dari istri, misalnya jika suami ber-KB ditakutkan suami berselingkuh dankurangnya sarana dan prasarana serta adanya rumors negatif yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya (Medicastore, 2012). Masalah vasektomi di indonesia masih memprihatinkan dengan pencapaian yang belum maksimal bila di bandingkan dengan alat kontrasepsi lain yang memiliki kelangsungan pemakaian yang rendah seperti kondom, pil dan suntik. Target pencapaian untuk tahun 2011 yang dikhususkan untuk alat kontrasepsi pria yaitu jumlah peserta aktif ialah 92.297 orang dan juga peserta baru vasektomi (MOP) ialah 24. 144 orang. Dengan melihat target yang ada, hasil yang di dapatkan dapat mencukupi yg ditargetkan jadi jika dipresentasikan target yang harus dicapai ialah 4 % dari keseluruhan presentase alat kontrasepsi dan juga jumlah pasangan usia subur dan hasil yang didapatkan ialah 8.1% jika dibandingkan dengan alat kontrasepsi kondom yang target pencapaiannya begitu melambung. Meski sasaran BkKbn tercapai tetapi mayoritas Peserta KB Baru menggunakan metode Suntikandan Pil, yang angka kelangsungan pemakaiannya lebih rendah, sehingga perlu dilakukan upayamendasar untuk pembinaan kelangsungan para peserta KB baru. hasil pencapaian kontrasepsi wanita untuk suntik mencapai 48, 2 % dan pil 27, 9%, hasil ini memberikan gambaran dimana kurangnya partisipasi pria dalam menunjang program

negara mengenai kependudukan (BKKBN, 2012).

Persoalan diatas pun akan menjelaskan di maluku juga memiliki target pencapaian yang cenderung menurun dari target yang di harapkan bila di bandingkan dengan pencapaian target oleh alat kontrasepsi pria lainnya seperti kondom ataupun kontrasepsi wanita, menurut BKKBN Provinsi maluku hasil sesuai presentasi yang di dapatkan dari 11 kabupaten di maluku yang mana pencapaian program metode operasi pria (MOP) untuk mendapatkan peserta baru ialah 1, 31 % untuk peserta vasektomi dan juga sebaliknya 98, 69% untuk kondom pria. Hasil target pencapaian pada 11 kabupaten khususnya kabupaten SBB (piru) juga menunjukkan hasil yang signifikan belum memadai, pencapaian sampai dengan bulan november 2011 hanya mendapatkan peserta 19 peserta baru yang berbanding jauh dengan pemakaian kontrasepsi kondom yaitu 800 orang dan juga pada akseptor wanita seperti pil dan suntik yang berbanding jauh yaitu 976 dan 2509 (data puskesmas piru, 2011) (Pria Gema. 2012).

Hal yang perlu diperhatikan ialah kurangnya partisipasi pria dalam program keluarga berencana yang juga berbandil terbalik dengan angka kelahiran yang begitu memuncak, pada 2011 jumlah kelahiran menurut data puskesmas piru (2011) 3387 jiwa. Di piru dengan minimnya pemakai alat kontrasepsi pria seperti vasektomi masih menjadi kendala utama, mungkin saja banyak faktor yang bisa menjadi alasan seperti telah di jelaskan di paragraf sebelumnya. Pemahaman tentang pentingnya vasektomi yang mestinya di upayakan oleh BkKBn dan juga badan pemerintah dalam menunjang program tersebut, pemahaman tentang vasektomi bukanlah kebiri sehingga tidak akan membuat pria menjadi loyo dan libido tidak akan berubah bahkan akan meningkat gairah sexnya, selain itu, Dengan vasektomi pasangan suami istri akan merasa lebih tenang karena tidak takut terjadi kehamilan saat berhubungan seksual. Jumlah anak bisa dikontrol sehingga masa depan bisa lebih mudah direncanakan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian kontrasepsi vasektomi pria di Piru.

MATERI DAN METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan pendekatan cross sectional.

Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di desa Piru, kecamatan seram barat, Kabupaten seram bagian barat Sedangkan waktu Penelitian ini dilakukan setelah proposal ini diseminarkan.

Populasi dan Sampel

Adapun kriteria obektif dalam penentuan populasi : 1). Telah berkeluarga. 2). Menurut Bambang rustanto (2010) individu yang dikatakan produktif ialah indiviidu yang berusia 15 – 55 tahun. 3). Telah memilki 2 anak dan tidak mau menginginkan anak lagi. 4) pengguna alat kontrasepsi lain selain vasektomi. Berdasarkan kriteria objektif di atas maka jumlah populasi sebanyak 500 kk / orang.

Menurut Arikunto (2006) apabila populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. selanjutnya jika jumlah populasinya besar dapat diambil sampel antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Jadi sampel dari populasi ialah 10 % dari jumlah populasi ialah 50 orang.

Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data ialah menggunakan Quisioner dan analisis data dari kumpulan jumlah pria pasangan subur yang tidak mengikuti program KB.

Variabel penelitian

Variabel independent adalah pengetahuan, kesadaran, agama, sosial budaya, sarana sedangkan variabel dependent adalah

berkurangnya pemakaian alat kontrasepsi vasektomi.

Defenisi Operasional

Dalam cakupan indikator yang akan diteliti akan dijabarkan yaitu :

1) Pengetahuan.

Yang dimaksudkan pengetahuan dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang dimiliki setiap responden yang terkait dengan alat kontrasepsi vasektomi pria.

Meliputi :

- a) Pengetahuan tentang pengertian kontrasepsi secara umum.
- b) Pengetahuan tentang alat kontrasepsi vasektomi pria.
- c) Pengetahuan tentang mekanisme kerja dari vasektomi pria.
- d) Pengetahuan tentang tanggung jawab pria dalam berkontrasepsi.
- e) Pengetahuan tentang pentingnya kontrasepsi vasektomi terhadap perkembangan bangsa dalam hal jumlah penduduk.

Kriteria objektif :

Dikatakan Tahu = jika, responden dapat menjawab 3 - 5 pertanyaan dari 5 pertanyaan yang ada dengan benar.

Dikatakan Tidak Tahu = jika, responden hanya mampu menjawab 2 pertanyaan dari 5 pertanyaan dengan benar.

2) Kesadaran.

Yang dimaksudkan kesadaran dalam penelitian ini adalah kesadaran yang dimiliki setiap responden terhadap pemakaian alat kontrasepsi vasektomi.

Meliputi :

- a) Kesadaran tentang pemahaman peserta kontrasepsi pria dilihat dari jumlah anak .
- b) Kesadaran tentang betapa pentingnya penggunaan kontrasepsi pria dalam hal efisiensi biaya hidup.
- c) Kesadaran tentang tanggung jawab pria dalam berpartisipasi dalam pemakaian kontrasepsi vasektomi.
- d) Kesadaran tentang pemakaian kontrasepsi vasektomi karena melihat penderitaan istri dengan penggunaan kontrasepsi wanita.

e) Kesadaran tentang penggunaan kontrasepsi vasektomi bukan karena paksaan.

Kriteria objektif :

Dikatakan Sadar = jika responden mampu menjawab 3 - 5 pertanyaan dari 5 pertanyaan yang ada dengan benar.

Dikatakan Tidak Sadar = jika responden hanya mampu menjawab 2 pertanyaan dari 5 pertanyaan yang ada dengan benar.

3) Agama.

Yang dimaksudkan agama dalam penelitian ini adalah, peneliti bermaksud menjadikan agama sebagai indikator mungkinkah agama menjadi faktor penyebab orang tidak ikut serta dalam program KB khususnya vasektomi karena alasan tertentu terkait ajaran atau pandangan para tokoh agama.

Meliputi :

- a) Peran agama dalam melihat perkembangan penduduk.
- b) Partisipasi agama dalam menyukseskan program kontrasepsi.
- c) Pandangan agama tentang kontrasepsi vasektomi pria.
- d) Pandangan tokoh agama tentang vasektomi.
- e) Keterkaitan ajaran agama dalam menilai pemakaian kontrasepsi vasektomi.

Kriteria objektif :

Dikatakan Ya = Jika, responden menjawab 3 - 5 pertanyaan dari 5 pertanyaan yang ada dengan benar.

Dikatakan Tidak = Jika, responden hanya menjawab 2 pertanyaan dari 5 pertanyaan yang ada dengan benar.

4) Sosial budaya.

Yang dimaksudkan sosial budaya dalam penelitian ini adalah stigma masyarakat umum yang berpandangan terhadap kontrasepsi vasektomi.

Meliputi :

- a) Pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan penggunaan vasektomi.
- b) Pandangan lingkungan tentang tanggung jawab tentang penggunaan kontrasepsi oleh pria

- c) Pemahaman tentang hal yang berkaitan misalnya penurunan keperkasaan dengan menggunakan kontrasepsi vasektomi pria.
- d) Dukungan istri dengan penggunaan kontrasepsi vasektomi oleh suami
- e) Dukungan lingkungan tentang penggunaan kontrasepsi vasektomi.

Kriteria objektif :

Dikatakan Positif = Jika, responden menjawab 3 - 5 pertanyaan dari 5 pertanyaan yang ada dengan benar.

Dikatakan Negatif = Jika, responden menjawab 2 pertanyaan dari 5 pertanyaan yang ada dengan benar.

5) Sarana dan prasarana penunjang.

Yang dimaksudkan sarana dan prasarana penunjang dalam penelitian ini adalah berupa dukungan dari pemerintah terhadap program pemerintah.

Meliputi :

- a) Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang secara umum
- b) Ketersediaan informasi tentang kontrasepsi vasektomi pria
- c) Ketersediaan alat kontrasepsi pria
- d) Ketersediaan media sosialisasi mengenai kontrasepsi vasektomi dalam masyarakat
- e) Ketersediaan pelayanan yang bermutu.

Kriteria objektif :

Dikatakan Anda = Jika, responden menjawab 3 - 5 pertanyaan dari 5 pertanyaan yang ada dengan benar.

Dikatakan Tidak Ada = Jika, responden hanya menjawab 2 pertanyaan dari 5 pertanyaan yang ada dengan benar.

Prosedur Kerja

Peneliti terlebih dahulu mengajukan surat permohonan izin pelaksanaan penelitian melalui bagian pendidikan Program Pendidikan Kedokteran Unpatti dan Pemerintah Kabupaten seram bagian barat. Setelah mendapat izin peneliti menyampaikan surat izin ini ke kantor BKKBN kab SBB untuk melihat data pasangan subur produktif yang tidak menggunakan alat KB, dan mencatat

identitas pengguna yang akan dijadikan sampel. Setelah mendapatkan alamat calon responden, peneliti mengunjunginya dan menjelaskan tujuan, manfaat dan tata cara pengisian kuisisioner. Setelah itu peneliti meminta calon responden untuk menandatangani surat persetujuan sebagai responden dalam penelitian. Data yang didapatkan dikumpulkan dan dianalisa.

Analisa data

Berdasarkan permasalahan serta tujuan yang akan dicapai maka teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu secara manual dan komputerisasi dengan program SPSS versi 11.5. Selanjutnya:

1. Data yang telah terkumpul diolah dengan langkah langkah sebagai berikut:
 - a. Editing: Memeriksa kelengkapan jawaban responden dengan menghitung jumlah keseluruhan kuisisioner yang kembali.
 - b. Coding: Pemberian kode pada tiap kuisisioner untuk mempermudah proses pengolahan data.
 - c. Skoring: Memberi skor pada tiap item sesuai dengan jumlah keseluruhan item (25 item). Masing-masing indikator terdapat 5 pertanyaan Tahapannya adalah sebagai berikut:
 1. Memberikan skor tiap-tiap jawaban yang diperoleh dari responden pada tiap item pertanyaan, jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0
 2. Menjumlahkan tiap-tiap jawaban menjadi skor tiap responden.
 - d. Tabulating: Memasukan data hasil penelitian ke dalam tabel-tabel sesuai kriteria yang ditentukan berdasarkan kuisisioner yang telah ditentukan skornya.
2. Melakukan analisis data secara deskriptif berdasarkan tabel dan persentase yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Seram Barat berada pada Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. Kecamatan Seram Barat merupakan kecamatan dengan ibu kota kecamatan yaitu Piru. Kecamatan Seram Barat terdiri dari beberapa desa/ kelurahan, yaitu :

- Kelurahan/Desa Eti
- Kelurahan/Desa Kaibobo (Kaibobu)
- Kelurahan/Desa Kawa
- Kelurahan/Desa Lumoly (Lumoli)
- Kelurahan/Desa Morekau
- Kelurahan/Desa Neniari
- Kelurahan/Desa Piru

Analisa Deskriptif

Gambaran Faktor Pengetahuan

Gambaran faktor pengetahuan yang mempengaruhi rendahnya pemakaian alat kontrasepsi Vasektomi di kecamatan Seram Barat Tahun 2012 dapat dilihat di tabel di bawah ini.

Tabel 1. Gambaran Faktor Pengetahuan Responden di Kecamatan Seram Barat Tahun 2012.

No	Faktor Pengetahuan	F	%
1	Tau	28	56
2	Tidak Tau	22	44
Total		50	100

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 50 responden yaitu 56 % (28 orang) responden tau atau memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi Vasektomi dan 44 % (22 orang) tidak memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi vasektomi.

Gambaran Faktor Kesadaran

Gambaran faktor kesadaran yang mempengaruhi rendahnya pemakaian alat kontrasepsi Vasektomi di kecamatan Seram Barat Tahun 2012 dapat dilihat di tabel di bawah ini.

Tabel 2. Gambaran Faktor Kesadaran Responden di Kecamatan Seram Barat Tahun 2012.

No	Faktor Kesadaran	F	%
1	Sadar	34	68
2	Tidak Sadar	16	32
Total		50	100

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 50 responden yaitu 68 % (34 orang) responden dikatakan sadar atau memiliki kesadaran terhadap pemakaian alat kontrasepsi Vasektomi dan sebaliknya 32 % (16 orang) responden tidak sadar atau tidak memiliki kesadaran terhadap pemakaian alat kontrasepsi Vasektomi.

Gambaran Faktor Agama

Gambaran faktor Agama yang mempengaruhi rendahnya pemakaian alat kontrasepsi Vasektomi di kecamatan Seram Barat Tahun 2012 dapat dilihat di tabel di bawah ini.

Tabel 3. Gambaran Faktor Agama Responden di Kecamatan Seram Barat Tahun 2012.

No	Faktor Agama	F	%
1	Ya	10	20
2	Tidak	40	80
Total		50	100

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 50 responden yaitu 20 % (10 orang) responden mengatakan Ya, yang mana faktor agama dapat mempengaruhi rendahnya pemakaian alat kontrasepsi Vasektomi dan sebaliknya 80 % (40 orang) responden mengatakan tidak, yang mana faktor agama tidak mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi Vasektomi.

Gambaran Faktor Sosial Budaya

Gambaran faktor kesadaran yang mempengaruhi rendahnya pemakaian alat kontrasepsi Vasektomi di kecamatan Seram

Barat Tahun 2012 dapat dilihat di tabel di bawah ini.

Tabel 4. Gambaran Faktor Sosial Budaya Responden di Kecamatan Seram Barat Tahun 2012.

No	Faktor Sosial Budaya	F	%
1	Positif	21	42
2	Negatif	29	58
Total		50	100

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 50 responden yaitu 42 % (21 orang) responden memberikan jawaban, faktor sosial budaya (lingkungan) memberikan hasil positif dalam mempengaruhi rendahnya pemakaian alat kontrasepsi Vasektomi dan sebaliknya 58 % (29 orang) responden memberikan jawaban, faktor sosial budaya (lingkungan) memberikan hasil negatif dalam mempengaruhi rendahnya pemakaian alat kontrasepsi Vasektomi.

Gambaran Faktor Sarana dan Prasarana.

Frekuensi faktor Sarana dan Prasarana yang mempengaruhi rendahnya pemakaian alat kontrasepsi Vasektomi di kecamatan Seram Barat Tahun 2012 dapat dilihat di tabel di bawah ini.

Tabel 5. Gambaran faktor Sarana dan Prasarana Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian Kontrasepsi Vasektomi di kecamatan Seram Barat Tahun 2012.

No	Faktor Sarana & Prasarana	F	%
1	Ada	14	28
2	Tidak Ada	36	72
Total		50	100

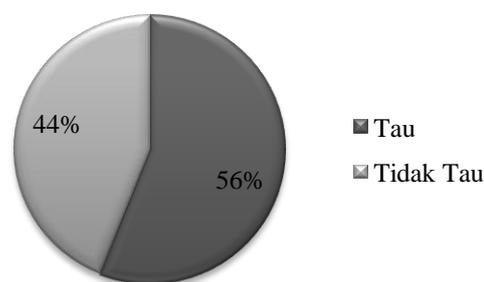
Dari tabel di atas dapat diketahui dari 50 responden yaitu 28 % responden memberikan jawaban ada terhadap sarana

dan prasarana dalam mempengaruhi rendahnya pemakaian alat kontrasepsi Vasektomi dan sebaliknya 72 % responden memberikan jawaban tidak ada dalam mempengaruhi rendahnya pemakaian alat kontrasepsi Vasektomi.

Pembahasan

Gambaran Proporsi Faktor Pengetahuan

Faktor Pengetahuan



Gambar 1. Gambaran Proporsi Faktor Pengetahuan

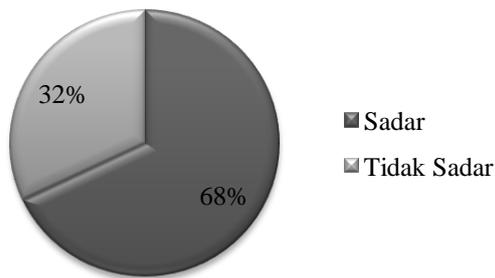
Dari gambar di atas dapat dilihat proporsi faktor pengetahuan dari 50 responden yaitu 56 % responden tau atau memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi vasektomi dan 44 % tidak memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi vasektomi. Menurut Widyo Subagyo dalam penelitiannya di Desa Karangrau, Sokaraja Tengah dan Pamijen tentang penggunaan alat kontrasepsi pria dengan hasil yang didapat ialah minimnya pengetahuan tentang penggunaan kontrasepsi vasektomi. Hal ini dinyatakan oleh 16 (21,3%) responden dari 75 responden. Responden menyatakan tidak banyak mengetahui mengenai penggunaan alat kontrasepsi vasektomi, sehingga tidak mau menggunakan metode ini (Subagyo Widyo, 2012).

Menurut Ekarini dalam penelitiannya didapatkan terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi (53,1%) dari pada dengan pengetahuan rendah (46,9%) dengan jumlah responden 149 orang (Ekarini SMB,

2112). Dari penelitian ini juga ingin membuktikan bahwa pengetahuan juga mempengaruhi pemakaian kontrasepsi vasektomi di kecamatan Seram Barat.

1. Gambaran Proporsi Faktor Kesadaran

Faktor Kesadaran



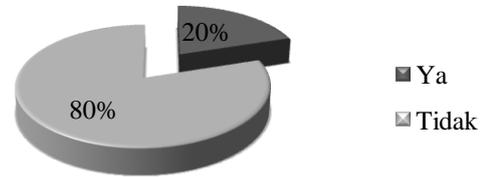
Gambar 2. Gambaran Proporsi Faktor Kesadaran

Dari gambar di atas dapat dilihat proporsi dari 50 responden yaitu 68 % responden dikatakan sadar atau memiliki kesadaran terhadap pemakaian alat kontrasepsi vasektomi dan sebaliknya 32 % responden tidak sadar atau tidak memiliki kesadaran terhadap pemakaian alat kontrasepsi vasektomi.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Madya Ekarini yang mana hasilnya responden memiliki kesadaran dengan sikap positif terhadap pemakaian kontrasepsi vasektomi sebanyak 53,1 % dan sebaliknya yang memiliki sikap negatif ialah 46,9 %.

2. Gambaran Proporsi Faktor Agama

Faktor Agama



Gambar 3. Gambaran Proporsi Faktor Agama

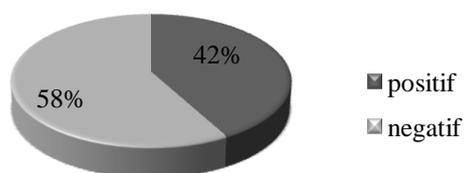
Dari gambar di atas dapat dilihat proporsi dari 50 responden yaitu 20% responden mengatakan Ya, yang mana faktor agama dapat mempengaruhi rendahnya pemakaian alat kontrasepsi Vasektomi dan sebaliknya 80% responden mengatakan tidak, yang mana faktor agama tidak mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi Vasektomi.

Jika dikaitkan dengan keadaan di Balikpapan sesuai dengan hasil sidang di Padang Panjang, pada dasarnya masih mengharamkan pemakaian alat kontrasepsi vasektomi. Dikemukakan jika MUI Pusat menghalalkan vasektomi, jumlah penggunaan vasektomi kaum pria mengalami peningkatan 2 kali lipat. Saat ini jumlah KB di Indonesia mencapai 9 juta orang hanya 1,5 % di lakukan pria (BkKBn, 2012).

Dari hasil penelitian yang di dapatkan hanya 10 % responden yang menurut mereka alat kontrasepsi vasektomi haram penggunaannya. Dari hasil ini ingin menggambarkan bahwa faktor agama pun termasuk faktor – faktor yang dapat menyebabkan rendahnya pemakaian kontrasepsi vasektomi yang di utarakan Widyono Subagyo dalam penelitiannya (Subagyo W, 2012).

3. Gambaran Proporsi Faktor Sosial Budaya

Faktor Sosial Budaya

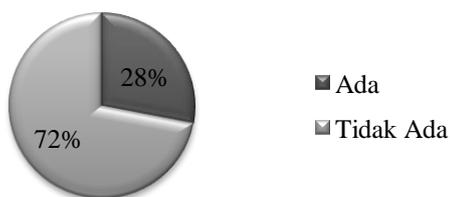


Gambar 4. Gambaran Proporsi Faktor Sosial Budaya

Dari gambar di atas dapat dilihat proporsi dari 50 responden yaitu 42% responden memberikan jawaban, faktor sosial budaya (lingkungan) memberikan hasil positif dalam mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi Vasektomi dan sebaliknya 48% responden memberikan jawaban, faktor sosial budaya (lingkungan) memberikan hasil negatif dalam mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi Vasektomi. Hasil ini sesuai dengan data WHO (1994): faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode kontrasepsi antara lain ialah faktor budaya (Subagyo W, 2012).

4. Gambaran Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor Sarana dan Prasarana



Gambar 5. Gambaran Proporsi Faktor Sarana dan Prasarana

Dari gambar di atas dapat dilihat proporsi dari 50 responden yaitu 28 % responden memberikan jawaban ada terhadap sarana dan prasarana dalam mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi Vasektomi dan sebaliknya 72 % responden memberikan jawaban tidak adanya sarana dan prasarana dalam mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi Vasektomi.

Menurut Peneliti Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan (PSKK) UGM Issac TO (2012), kurangnya peserta pria dalam pemakaian kontrasepsi ialahkurangnya promosi atau sosialisasi tentang KB pria hal ini dikarenakan kebijakan KB di Indonesia yang masih berfokus pada pencapaian target peserta KB perempuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Gambaran 50 responden yaitu 56 % responden tau atau memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi Vasektomi dan 44 % tidak memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi vasektomi.
2. Gambaran50 responden yaitu 68 % responden dikatakan sadar atau memiliki kesadaran terhadap pemakaian alat kontrasepsi Vasektomi dan sebaliknya 32 % responden tidak sadar atau tidak memiliki kesadaran terhadap pemakaian alat kontrasepsi Vasektomi.
3. Gambaran50 responden yaitu 20 % responden mengatakan Ya terhadap faktor agama yang mempengaruhi rendahnya pemakaian alat kontrasepsi Vasektomi dan sebaliknya 80 % responden mengatakan tidak terhadap faktor agama mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi Vasektomi

4. Gambaran 50 responden yaitu 42 % responden memberikan jawaban, faktor sosial budaya (lingkungan) memberikan hasil positif dalam mempengaruhi rendahnya pemakaian alat kontrasepsi Vasektomi dan sebaliknya 58 % responden memberikan jawaban, faktor sosial budaya (lingkungan) memberikan hasil negatif dalam mempengaruhi rendahnya pemakaian alat kontrasepsi Vasektomi.
5. Gambaran 50 responden yaitu 28 % responden memberikan jawaban ada terhadap sarana dan prasarana dalam mempengaruhi rendahnya pemakaian

alat kontrasepsi Vasektomi dan sebaliknya 72 % responden memberikan jawaban tidak ada dalam mempengaruhi rendahnya pemakaian alat kontrasepsi Vasektomi.

Saran

Adapun saran yang dapat diajukan melalui penelitian ini adalah kepada pemerintah daerah semestinya melihat permasalahan ini yang mana rendahnya pemakaian kontrasepsi pria dengan meningkatkan komunikasi informasi edukasi (KIE) tentang alat kontrasepsi vasektomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Armin. Defenisi, Jenis, Contoh Alat Kontrasepsi Serta Keuntungan Dan Kerugian. [serial online] 2012 mey 17 [cited 2012 mey 11]: [4 screens]. Available From: URL: Hyperlink <http://ridwanaz.com/kesehatan/definisi-jenis-dan-contoh-alat-kontrasepsi-serta-keuntungan-kekurangan/>
- Attayaya. Data Statistik Indonesia Dalam Angka. [serial online] 2012 mey 17 [cited 2011 jan 22]: [2 screens]. Available From: URL: Hyperlink <http://www.attayaya.net/2011/01/data-statistik-indonesia-dalam-angka.html>
Available from: URL: Hyperlink <http://gemapria.bkKBn.go.id/article-detail.php?artid=164>
Available From: URL:<http://kamus.sabda.org/kamus/kesadaran>
- Badan Pusat Statistik. Profil Kemiskinan di Indonesia september 2011. [serial online] 2012 mey 17 [cited 2012 jan 02]: [8 screens]. Available From: URL: Hiperlink http://www.bps.go.id/aboutus.php?tabel=1&id_subyek=12
- Bahasa Indonesia Kamus Besar. Kesadaran [serial online] 2012 mey 20 [cited 2011 april 12]: [1 screens].
- BkKBn. Dorong Mui halalkan Vasektomi. [seral online] 20 mey 17 [cited 2012 april 17]: [1 screens]. Available From: URL: BKKBN-Dorong-MUI-Halalkan-Vasektomi.aspx.htm
- BkKBn. Metode Kontrasepsi Mantap. [serial online] 2012 mey 18 [cited 2012 agustus 12]: [1 screens]. Available From: URL: Hyperlink <http://www.bkKBn-jatim.go.id/bkKBn-jatim/html/kontap.htm>
- BkKBn. Rapat Kerja Nasional Pembangunan Kependudukan dan KB. [serial online] 2012 mey 17 [cited 2012 feb 09]: [12 screens]. Available From: URL: Hyperlink <http://www.bkKBn.go.id/materi/Documents/Materi%20Rakernas%202012/EV-AL-LATBANG-3-2-2012.FINAL.EDITpptx.pdf>
- Dikma. Kelebihan Dan Kekurangan Alat Kontrasepsi. [serial online] 2012 mey 17 [cited 2011 june 01]: [8 screens]. Available From: URL: <http://dikma.info/kelebihan-kekurangan-dari-6-metode-alat-kontrasepsi/>
- Ekarini Sry Madya Bhakti, Analisis Faktor – Faktor yang berhubungan terhadap partisipasi pria dalam Kb di kecamatan Selo.[serial online]2012 maret 24 [cited 2012 feb 26]: [130 screens]. Available From: URL :

- Martha Putri Gustia. Pria pilih Pakai Kondom Dari Pada Vasektomi. [serial online] 2012 mey 17 [cited 2012 mey 11]: [2 screens]. Available From: URL: Hyperlink
<http://health.okezone.com/read/2012/05/11/485/628062/pria-pilih-pakai-kondom-daripada-vasektomi>
- Medicastore. Mengapa Kita Membutuhkan Kontrasepsi. [serial online] 2012 mey 17 [cited 2012 mey 17]: [5 screens]. Available From: URL: <http://medicastore.com/oc/serbaserbi.htm>
- Pria Gema. Alasan Pria Indonesia Malas Ber KB. [serial online] 2012 mey 17 [cited 2012 april 02]: [4 screens]. Available From: URL: Hyperlink
<http://gemapria.bkKBn.go.id/info-detail.php?infid=262>
- Pria Gema. Cara Jitu Menarik Kaum Pria Ikut Program Vasektomi. . [serial online] 2012 mey 17 [cited 2010 nov 29]: [3 screens]. Available From: URL: Hyperlink
<http://gemapria.bkKBn.go.id/article-detail.php?artid=141>
- Pria Gema. Tanggung Jawab Pria Dalam Kesehatan Reproduksi. [serial online] 2012 mey 17 [cited 2012 mey 10]: [2 screens]. Available From: URL: Hyperlink
<http://gemapria.bkKBn.go.id/article-detail.php?artid=165>
- Pria Gema. Vasektomi Pilihan Suami Sayang Istri. [serial online] 2012 mey 17 [cited 2011 maret 29]: [2 screens]. Available From: URL: <http://gemapria.bkKBn.go.id/article-detail.php?artid=146>
- Pria Gema. Yang Perlu Diketahui Tentang Vasektomy.[serial online] 2012 mey 17 [cited 2012 mey 04]: [2 screens].
- Pria Gema. Yang Perlu Diketahui Tentang Vasektomi. [serial online] 2012 mey 17 [cited 2012 mey 04]: [2 screens]. Available From: URL: <http://gemapria.bkKBn.go.id/article-detail.php?artid=164>
- Provinsi maluku BkKBn. Pencapaian dan Presentase Pb Pria. [serial online] 2012 mey 17 [cited 2012 november 09]: [1 screens]. Available From: URL: <http://maluku.bkKBn.go.id/unduh/data/260/>
- Sari Yohana. [serial online] 2012 mey 28 [cited 2011]: [8 screens]: Available From: URL: <http://posyandu.org/mow-dan-mop.html>
- Sentana. Bali Capai Akseptor Baru Pria 226, 95%. [serial online 2012 mey 17][cited 2011 maret 08]: [3 screens]. Available From: URL: Bali-Capai-Akseptor-KB-Baru-Pria-22695-Persen.htm
- Sepyiana Cawangie Anggia, Hubungan karakteristik-Literatur. [serial online] 2012 mey 28 [cited 2009 oktober 09]: [43 screens]. Available From: URL :[http // digital_125436-S-5828-Hubungan karakteristik-Literatur.pdf](http://digital_125436-S-5828-Hubungan_karakteristik-Literatur.pdf)
- Subagyo Widyo. Rendahnya Minat Menggunakan Mop. [serial online] 2012 mey 19[cited 2010 mey 24]: [3 screens]. Available From: URL: <http://ignatiuspurwo1984.wordpress.com/rendahnya-minat-menggunakan-kontrasepsi-mantap-mop/>
- Ugm. Minim Informasi, Partisipasi Pria Untuk ber KB.[serial online]2012 mey 18[cited 2012 feb 25]: [5 screens]. Available From: URL:<http://minim KB karna pengetahuan.htm>